



Analisis Standar Sarana Permukiman Di Kelurahan Limba U II Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo

Faridah^{1*}, Asmin Salongi², Suleman Rauf³

¹ Program Studi Teknik Arsitektur/Fakultas Teknik, Universitas Ichsan Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

² Program Studi Teknik Arsitektur/Fakultas Teknik, Universitas Ichsan Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

³ Program Studi Teknik Arsitektur/Fakultas Teknik, Universitas Ichsan Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Article Info:

Submitted: April, 2024

Reviewed: Mei, 2024

Accepted: Mei, 2024

Keywords:

Analisis;
Permukiman;
Limba U II;
Standar Sarana.

Koresponden Penulis:

Faridah 1

Teknik Arsitektur, Universitas Ichsan
Gorontalo

Gorontalo, Indonesia

Email: faridaharsi@gmail.com

Asmin Salongi 2

Teknik Arsitektur, Universitas Ichsan
Gorontalo

Gorontalo, Indonesia

Email: asminsalongi09@gmail.com

Suleman Rauf 3

Teknik Arsitektur, Universitas Ichsan
Gorontalo

Gorontalo, Indonesia

Email: sulemanrauf97@gmail.com

Abstrak

Sarana adalah salah satu bagian penting dalam perancangan pemukiman. Lingkungan pemukiman harus disediakan sarana-sarana seperti sarana kesehatan, pendidikan, peribadatan, pemerintahan dan perkantoran. Sarana yang baik dapat memberi pengaruh positif pada kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi, pendidikan, sosial, budaya. Hal ini yang mendorong kami untuk melakukan penelitian mengenai kelayakan sarana, Kelurahan Limba U II Kec.. Tujuan untuk mengidentifikasi standar sarana permukiman di Kelurahan Limba U II Kecamatan kota selatan, kota Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data Metode diskriptif analitik digunakan untuk pengumpulan data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian setelah dilakukan analisis berdasarkan 8 aspek sarana mengidentifikasi bahwa adanya permasalahan di setiap aspek yaitu masih kurangnya penanganan terutama pada pengolahan sampah.

Abstract

Facilities are one of the important parts in designing settlements. The settlement environment must be provided with facilities such as health facilities, education, worship, government and offices. Good facilities can have a positive influence on people's lives both in terms of economy, education, social, culture. This is what prompted us to conduct research on the feasibility of facilities, Limba U II Village, South City District, Gorontalo City. The method used in this study is the data collection method and data analysis method. The analytical descriptive method is used to collect primary and secondary data. The results of the study after analysis based on 8 aspects of facilities identified that there were problems in each aspect, namely the lack of handling, especially in waste processing.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Meningkatnya Fasilitas dan perekonomian Kota akan menimbulkan pertambahan penduduk dengan menimbulkan daya tarik bagi masyarakat untuk datang kekawasan perkotaan dengan tujuan mencari lapangan pekerjaan. Hal ini akan menyebabkan:

- Persebaran sumber-sumber penghidupan yang kurang seimbang, yang akan berdampak pada perencanaan pembangunan kota.

- b. Terjadi urbanisasi yang mana akan berdampak pada lokasi permukiman yang tidak terencana sehingga akan mengakibatkan daerah permukiman yang kumuh dengan fasilitas sarana dan prasarana seadanya tanpa terencana.
- c. Masyarakat terdorong untuk tidak memikirkan dan tidak mempunyai inisiatif untuk memperbaiki kualitas lingkungan permukimannya, sementara pemerintah kota tetap menganggap bahwa peruntukan lahan (*Land Use*) kawasan ini tidak akan dibangun sarana dan prasarana (Abdullah, 1991).

Sarana adalah salah satu bagian penting dalam perancangan pemukiman. Lingkungan pemukiman harus disediakan sarana-sarana seperti sarana kesehatan, pendidikan, peribadatan, pemerintahan dan perkantoran. Sarana yang baik dapat memberi pengaruh positif pada kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi, pendidikan, sosial, budaya. Hal ini yang mendorong kami untuk melakukan penelitian mengenai kelayakan sarana.

Kelurahan Limba U II Kec. Kota Selatan dengan pertambahan penduduk berdasarkan hasil survey di kantor lurah dimana jumlah penduduk mencapai 6.874 Jiwa jiwa pada tahun 2024 271.709 jiwa.

Pertumbuhan penduduk tersebut diatas tentu akan menyebabkan kebutuhan akan Papan oleh masyarakat yang bermukim di limba U II Kec. Kota selatan, Kota Gorontalo.

Peningkatan kualitas lingkungan pada kawasan permukiman padat di kawasan pusat kota adalah melalui optimalisasi fungsi Sarana dan Prasarana lingkungannya yang akan berdampak pada aspek ekonomi, dimana semakin dekat suatu kelompok masyarakat penghuni terhadap sarana dan prasarana maka semakin sering mereka mendatangi sarana dan prasarana tersebut (Roestam, 1992).

TINJUAN PUSTAKA

Lingkungan permukiman

Keberadaan lingkungan permukiman sangat dipengaruhi adanya proses urbanisasi sehingga migran yang masuk ke daerah kawasan pusat kota secara spontan membutuhkan permukiman, dimana pertumbuhan lingkungan permukiman sangat cepat dan tidak dapat terbendung lagi, akibatnya berdampak pada Housing Demand (kebutuhan akan perumahan) tidak dapat dihindari.

Dengan kondisi seperti ini maka secara otomatis akan terjadi kantong-kantong permukiman yang illegal dan bahkan slums dengan fasilitas Infra Struktur yang minim dan apa adanya. Beberapa penduduk secara spontan membangun rumahnya dengan swadaya dan gotong royong (Dharoko,1993). Hal ini diakibatkan oleh keinginan

untuk mendapatkan permukiman yang murah didaerah yang dekat dengan tempat usaha kerja (Turner, 1972) dan terletak dikawasan pusat kota (Jellineck,1995). Rumah dan lingkungannya tidak memenuhi syarat serta mempunyai pola lingkungan yang tidak teratur (Yudohusodo, 1991).

Sarana dan Prasarana Lingkungan

Manusia sebagai unsur penentu terbentuk nya sustu sistem spasial cukup berpengaruh dalam pembentukan spasial pattern dari waktu kewaktu terhadap *spasial contex* yang terdiri dari lingkungan yaitu fisik dan manusia (*Physical enviroment dan human enviroment*) dan ruang (Mulyati, 1977). Perubahan sosial yang terjadi akan mengakibatkan perubahan pada lingkungan permukiman yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan yang dilengkapi dengan sarana dan prasaran lingkungan yang mempunyai kaitan erat dengan aspek sosial, aspek kultur ekonomi, aspek kesehatan, dan lain sebagainya (Rapaport, 1977 dalam Mulyati, 1999).

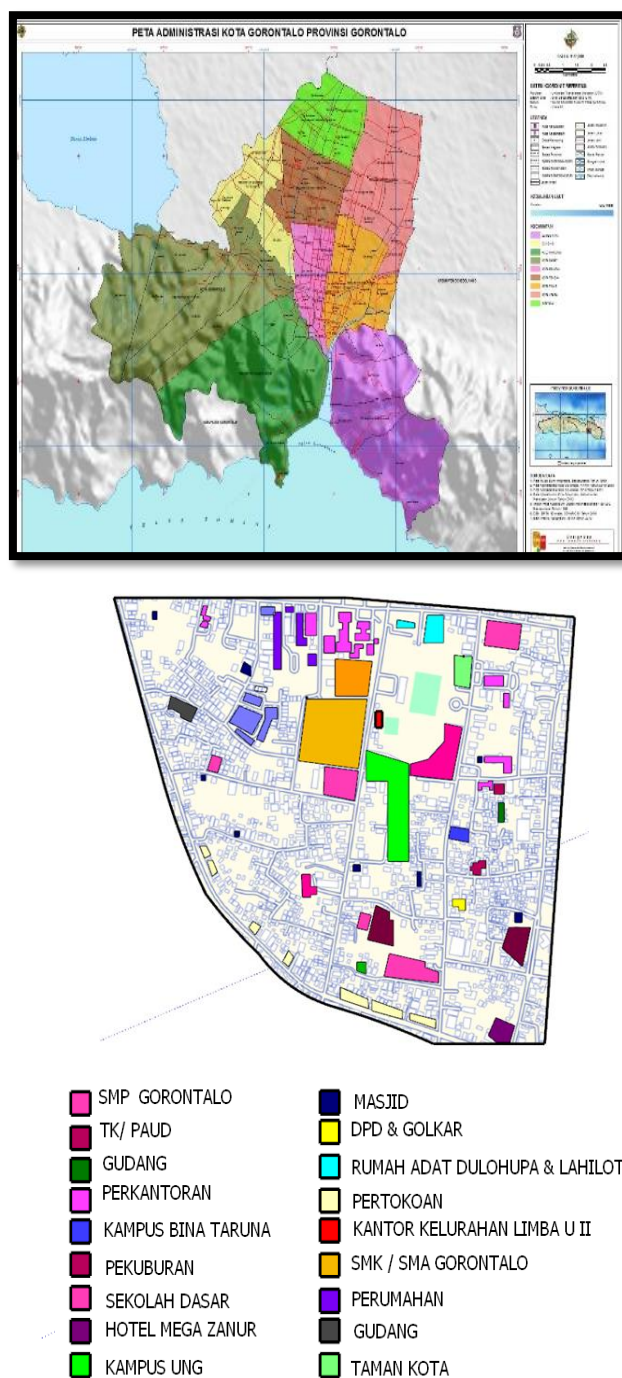
METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Dimana pendekatan ini dilakukan dengan mengungkapkan kegiatan pemukim dalam lingkungan permukimannya dalam menggunakan sarana dan prasarana lingkungan

Teknik pengumpulan data Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokuemntasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh penulis dari wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pustaka baik teori-teori yang dikemukakan dari buku-buku,jurnal, atau literatur lain yang bersifat tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian



Gambar 1. Lokasi Penelitian Limba U II
Sumber: Kantor Kelurahan Limba U II, 2025

Sarana yang ada di Kelurahan Limba U II, kecamatan kota selatan, Kota Gorontalo.

A. Sarana penghuni

1. Air bersih

Untuk kebutuhan air bersih kebanyakan masyarakat menggunakan air tanah yang di bantu dengan pompa air dan sebagian yang lain menggunakan air pdam. Dan untuk kebutuhan air minum, masyarakat membeli di depot-depot air minum terdekat. Jika terjadi banjir, air biasanya berubah warna menjadi kekuningan.

2. Listrik

Kebutuhan listrik di wilayah Kelurahan Limba U II terdapat kantor PLN UP3 yang berfungsi untuk mendistribusikan pada masyarakat.

3. Jalan Lingkungan

Untuk jalan lingkungan pada wilayah Kelurahan Limba U II cukup baik, hanya ada beberapa kompleks pemukiman yang hanya memiliki akses untuk roda 2.



Gambar 2. Jalan lingkungan
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2025

B. Sanitasi

1. Pembuangan kotoran manusia Untuk system pembuangan kotoran manusia, pada rumah masyarakat Limbah U II sudah memiliki toilet pribadi dengan pembuangannya menggunakan septic tank

2. Air limbah

Untuk system pembuangan air limbah yaitu pada setiap rumah warga terdapat saluran pembuangan yang mengarah pada riol kota



Gambar 3. Saluran riol kota
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2025

3. Pengolahan sampah

Pengolahan sampah pada Limba U II yaitu dengan menggunakan kendaraan pengangkut sampah, tetapi hal itu tidak menjangkau seluruh bagian kompleks pemukiman sehingga masyarakat sendiri yang harus membuang sampahnya pada bak-bak sampah yang disediakan oleh pemerintah.



Gambar 4. Pembuangan sampah
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2025

C. Sarana pendidikan

Ada beberapa fasilitas pendidikan pada wilayah Kel. Limbah U II diantaranya:

- 1) PAUD Al Fajri Ulum
- 2) TK Negeri Pembina Kihajar Dewantara

- 3) TK DAMHIL
- 4) SDN 27 KOTA SELATAN
- 5) SDN 28 KOTA SELATAN
- 6) SDN 25 KOTA SELATAN
- 7) SMPN 1 GORONTALO
- 8) SMPN 6 GORONTALO
- 9) SMPN 7 GORONTALO
- 10) SMKN 2 GORONTALO
- 11) SMAN 3 GORONTALO
- 12) Kampus 2 UNG
- 13) Universitas Bina Taruna



Gambar 5. Sarana pendidikan
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2025

Fasilitas pendidikan berada di tengah-tengah pemukiman, hal itu memudahkan akses untuk setiap masyarakat. Untuk beberapa fasilitas pendidikan seperti SMP, SMA, dan Perguruan tinggi tidak hanya di dimanfaatkan oleh penduduk Kel. Limba U II, namun juga beberapa kelurahan yang berada di sekitar Kota Gorontalo, sedangkan untuk Perguruan tinggi dimanfaatkan juga untuk masyarakat diluar kota Gorontalo

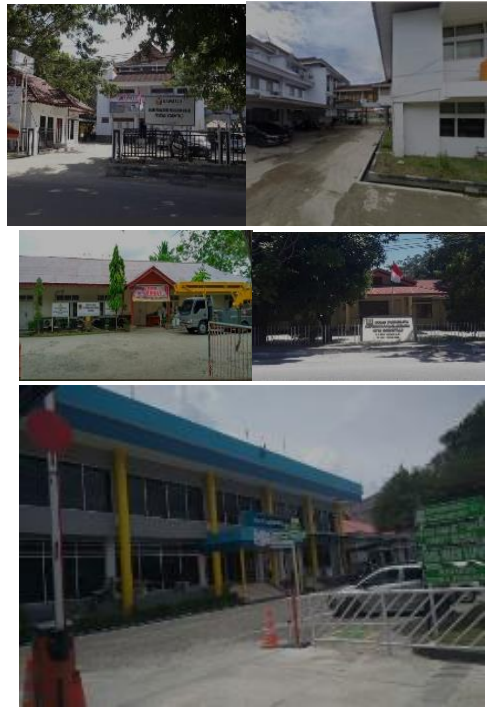
D. Sarana Perdagangan

Sarana perdagangan menjadi fasilitas yang penting untuk menunjang kebutuhan masyarakat. Pada wilayah Limba U II tidak terdapat pasar, untuk berniaga masyarakat biasa menggunakan fasilitas seperti minimarket atau lapak-lapak terdekat pada setiap komplek pemukiman. Pada setiap jarak 100 meter sudah terdapat minimarket seperti Alfamaret atau Indomaret dan sebagainya, sedangkan pada jarak 30 sampai 50 meter terdapat lapak-lapak untuk menunjang kebutuhan dasar masyarakat setempat. Untuk pasar berada di luar wilayah Kel. Limbah U II.

E. Sarana pemerintah dan layanan publik.

Pada wilayah Kel. Limbah U II terdapat beberapa fasilitas perkantoran yang terbagi 2 yaitu fasilitas dari pemerintah provinsi, kota dan pemerintah kelurahan seperti :

- 1) Fasilitas dari pemerintah kelurahan
 - Kantor kelurahan Limbah U II
- 2) Fasilitas dari pemerintah kota dan provinsi
 - Dinas perumahan dan kawasan permukiman
 - Dinas pemuda dan olahraga provinsi gorontalo
 - Bawaslu provinsi gorontalo
 - Dinas kebudayaan dan Pariwisata
 - Dinas Pariwisata provinsi gorontalo
 - Dinas kesehatan kota gorontalo
 - PT PLN UP3



Gambar 6. Sarana pemerintah dan layanan publik
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2025

Keberadaan perkantoran di area pemukiman memudahkan akses masyarakat untuk menunjang kebutuhannya, tetapi bersamaan dengan itu terdapat juga ketidak beraturan terhadap peruntukan suatu pembangunan yang dimana area perkantoran seharusnya mempunyai wilayahnya sendiri.

F. Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

Dari hasil observasi pada wilayah Kel. Limbah U II terdapat beberapa fasilitas kebudayaan diantaranya :

- 1) Kolam renang lahilote
- 2) Rumah adat dulohupa
- 3) Planet waterboom



Gambar 7. Sarana kebudayaan dan rekreasi
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2025

Dari hasil wawancara, Masyarakat sangat terbantu dengan adanya fasilitas sarana budaya dan rekreasi, fasilitas itu sebenarnya bukan berasal dari pemerintah kelurahan tetapi berasal dari pemerintah kota.

G. Sarana Kesehatan

Wilayah Kel. Limba U II memiliki beberapa fasilitas Kesehatan yaitu dari pemerintah kelurahan dan pemerintah kecamatan, maupun swasta seperti berikut :

- 1) Dari pemerintah kelurahan:
 - Pustu
- 2) Dari pemerintah kecamatan
 - Puskesmas
- 3) Dari swasta
 - R.S Bioklinik



Gambar 8. Sarana kesehatan
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2025

H. Sarana Olahraga dan Ruang terbuka hijau

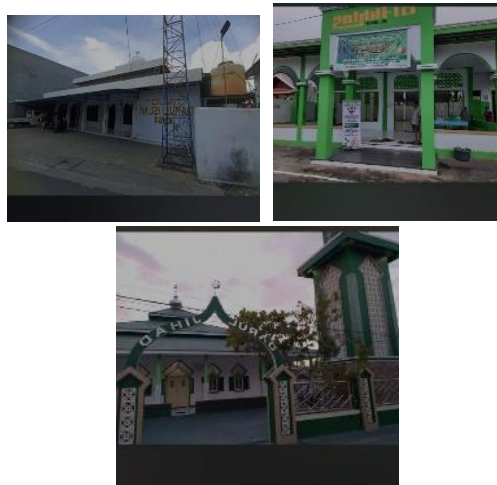
- 1) Stadion merdeka
- 2) Taman kota



Gambar 9. Sarana olahraga dan ruang terbuka hijau
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2025

I. Sarana peribadatan

Mayoritas Masyarakat Kel. Limba U II beragama Islam dan dari hasil observasi kami pada wilayah Kel. Limbah U II hanya memiliki 7 Masjid, 7 masjid itu terbagi pada setiap jarak 1,7 KM dengan setiap masjid mempunyai kapasitas 100 – 200 jamaah.



Gambar 10. Sarana peribadatan
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2025

1. ANALISIS DATA

A. Sarana penghuni

1) Kebutuhan air bersih

Data SNI : Kebutuhan Air/orang 120 L/hari

Perhitungan :

Dik : Kebutuhan Air/orang 100L/hari

Jumlah penduduk 6.874 jiwa

Penyelesaian :

$$120 \text{ L} \times 6.874 \text{ jiwa} = 824.880 \text{ L}$$

Dengan demikian maka di dapatkan standar kebutuhan air masyarakat Limbah U II sebanyak 824.400 L/hari.

Sumber data air bersih : data SNI

2) Listrik

Data SNI

Tabel 1. Perbandingan data SNI dan hasil survei listrik

Untuk perumahan	Fasilitas sosial	Penerangan jalan	Fasilitas perdagangan & perkantoran
450 VA/jiwa	60 wat/m ²	10% / kebutuhan rumah tangga	60 wat/m ²

3) Jalan Lingkungan

Standar jalan lingkungan SNI

Tabel 2. Perbandingan data SNI dan hasil survei jalan lingkungan

Kendaraan	Dimensi
Roda 2	3,5 meter
Roda 4	6,5 meter

Kondisi jalan Lingkungan Kel. Limbah U II :

Pada jalan lingkungan Kel. Limbah U II ada yang berukuran 3 m – 7 meter

2) Sanitasi

Tabel 3. Perbandingan data SNI dan hasil survei Sekolah taman kanak

STANDAR SARANA SEKOLAH TAMAN KANAK	SEKOLAH TK Kel. Limbah U 2
2 kelas dengan kapasitas 35-40 orang/kelas	3 kelas kapasitas 80-90 orang/kelas
Penduduk pendukung minimum 1000 orang	Penduduk pendukung 6.874 jiwa
Lokasi di Tengah permukiman, taman	
Luas lahan/tanah : 252 m ²	Berlokasi di Tengah permukiman dan memiliki taman
Radius pencapaian 500 m ²	
Standar kebutuhan per orang 15 m ² /orang	Radius pencapain 535 m ²

B. Sarana Pendidikan

Tabel 4. Perbandingan data SNI dan hasil survei sarana sekolah dasar

STANDAR SEKOLAH DASAR	SEKOLAH DASAR Kel. Limbah U 2
-----------------------	-------------------------------

6 kelas dengan kapasitas 40 orang/kelas	15 kelas dengan kapasitas 30-sampai 40 orang/kelas
Penduduk pendukung minimum 1600 orang	Penduduk pendukung 6.874 jiwa
Lokasi di tengah kelompok keluarga + taman	Lokasi di tengah pemukiman +taman
Luas lantai/tanah: 400-3600 m ²	Luas lantai/tanah: 5.168 m ²
Radius Pencapaian : 1000 m ²	Radius pencapaian : 750 m ²
Standar kebutuhan per orang: 15 m ² – 22.5 m ² /orang	Kebutuhan per orang 3 m ²

Tabel 5. Perbandingan data SNI dan hasil survei sarana sekolah menengah pertama

STANDAR SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	SEKOLAH MENENGAH PERTAMA Kel. Limbah U 2
6 kelas 30 orang dipakai pagi dan sore	
	17 kelas dengan kapasitas 30 orang/kelas dipakai pagi dan sore
Penduduk pendukung minimum 4800 orang	Penduduk pendukung 6.874 jiwa
Lokasi di tempatkan pada kelompok permukiman terdapat taman + lapangan olahraga	Berlokasi di tengah pemukiman terdapat taman + Lapangan olahraga

Tabel 6. Perbandingan data SNI dan hasil survei sarana sekolah menengah atas

STANDAR SEKOLAH MENENGAH ATAS	SEKOLAH MENENGAH ATAS Kel. Limba U 2(Smantig Gorontalo)
6 kelas 30 orang dipakai pagi dan sore	32 kelas kapasitas 40 orang/ kelas dipakai pagi dan sore
Lokasi ditengah permukiman + taman+ lapangan	Lokasi ditengah permukiman+taman+ lapangan
Luas lantai/ : 1514 m ² – 5000 m ²	Luas lantai /tanah : 29.415 m ² -
Standar kebutuhan ruang gerak 15 m ² – 27,7 m ² / orang	Ruang gerak : 20 m ²

C. Sarana perdagangan

Tabel 7. Perbandingan data SNI dan hasil survei sarana sekolah pertokoan

PERTOKOAN	PERTOKOAN
Minimum penduduk pendukung pengadaan pertokoan 2500 penduduk	Penduduk 6.874 jiwa
Lokasi berada di pusat RW(Rukun Warga)	Lokasi berada di Pusat RW
Luas lahan 1200 m ²	Luas lahan 120 – 200 m ²
Radius pencapaian 500 m	Radius pencapaian 500 m -

Persentase terhadap area yang dilayani 1% Standar kebutuhan per orang 0,48 m^2 /orang	Ruang gerak 1 m^2
---	---------------------

D. Sarana Pemerintah

Kawasan 2500 penduduk (RW)

- 1) Pos hansip + balai pertemuan = 350 m^2
- 2) Parkir umum = 100 m^2
- 3) Kantor dinas perumahan dan Kawasan permukiman = 300 m^2
- 4) Kantor dinas pemuda dan olahraga provinsi Gorontalo = 100 m^2
- 5) Bawaslu provinsi Gorontalo = 100 m^2
- 6) Dinas kebudayaan dan pariwisata = 200 m^2
- 7) Dinas pariwisata provinsi Gorontalo = 850 m^2
- 8) Dinas Kesehatan kota Gorontalo = 100 m^2
- 9) PT. PLN UP3 = 500 m^2

E. Sarana Kebudayaan dan rekreasi

Tabel 8. Perbandingan data SNI dan hasil survei sarana kebudayaan dan rekreasi

Standar sarana kebudayaan dan rekreasi	Sarana kebudayaan dan rekreasi pada Kel. Limba U 2
Kelompok penduduk sarana ini: Balai pertemuan = 300 m^2 Atau dengan standar 0,12 m^2 /penduduk Kelompok 30.000 penduduk: Gedung serba guna = 1.000 m^2 Gedung bioskop 2000 m^2 – 3000 m^2 Atau dengan standar 0,025 m^2 /penduduk	Kel. Limba U 2 dengan jumlah penduduk 6.874 jiwa : Rumah adat dulohupa dengan luas = 6.190 m^2 atau dengan standar 0,15 m^2 /penduduk Kolam renang lahilote dengan luas lahan 6.037 m^2 Planet waterboom = 7.211 m^2 Atau dengan standar 0,25 m^2 /penduduk

F. Sarana kesehatan

Pustu dan RS.Bioklinik

Tabel 9. Perbandingan data SNI dan hasil survei sarana Kesehatan

Minimal penduduk > 500 penduduk (1 kelurahan)	Minimum penduduk 240.000(4 RW)
Lokasi pustu berada di permukiman Luas bangunan 135 m^2 Sarana lainnya ialah tempat parkir, apotik.	Luas tanah dibutuhkan sesuai standar kebutuhan tempat tidur Sarana lain yang mendukung adalah tempat parkir.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, kelurahan Limba U II di Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo, memiliki berbagai sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk mendukung kehidupan warganya. Ada beberapa aspek yang cukup menonjol, seperti sarana pendidikan yang beragam, fasilitas kesehatan, dan sarana rekreasi yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Namun, jika dilihat dari perspektif standar SNI (Standar Nasional Indonesia) yang

digunakan untuk mengukur kelayakan fasilitas, masih ada beberapa kekurangan dan kelebihan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan publik yang ada.

REFERENSI

- Dharoko. (1993). Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pada Lingkungan Permukiman di Wilayah Kota Palu.
- Jellinek, Lea. 1995. "Seperti Roda Berputar: Perubahan Sosial Sebuah Kampung di Jakarta". Jakarta: LP3ES.
- Mulyati. 1999. Pola Pemukiman Masyarakat Penghasilan Rendah di Kawasan Pusat Kota, halaman 11-31. Lembaga Penelitian Universitas Tadulako, Palu.
- Rapoport, Amos. Human Aspects of Urban Form: Towards a Man-Environment Approach to Urban Form and Design, Urban and Regional Planning Series 15. Oxford: Pergamon Publishing (1977)
- Roestam. 1992. Sarana dan Prasarana Lingkungan Permukiman.
- Turner, J.F.C., 1972, Freedom To Build, Collier Mac Millan, New York.
- Turner, J.F.C., 1972. Indian's urban future, Univ. California Press, California.
- Yudohusodo, S. (1991). Rumah untuk Seluruh Rakyat. Jakarta: Yayasan Padamu Negeri.